

Kinerja PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa Berdasarkan Maqashid Sharia Index (MSI)

Andri Soemitra¹⁾, Yenni Samri Juliati Nasution²⁾, Surayya Fadhilah Nasution^{3*)}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: surayyafadhilah130496@gmail.com

Abstract

The research aims to explain and analyze about PT BPRS Amanah Bangsa performance based on Maqashid Sharia Index. This research used quantitative descriptive approach with secondary data obtained from Sharia Rural Bank financial report that was published by OJK in ojk.go.id website period 2018 – 2020. Data analysis technique that was used in this research is Simple Additive Weighting method with Multiple Attribute Decision Making approach. The research used three concepts, namely educating individual, establishing justice, and promoting welfare. MSI element that was used in this research, such as education grant, research, training, publicity, fair returns, functional distribution, interest free product, profit ratios, personal income, and investment ratios in real sector. The result of this research showed that PT BPRS Amanah Bangsa hasn't been maximized because there're some indicators of MSI hasn't been implemented by the Sharia Rural Bank. The MSI average value of PT BPRS Amanah Bangsa is 0.0629.

Keywords: *Maqashid Sharia Index (MSI), Educating Individual, Establishing Justice, Promoting Welfare*

Saran sitasi: Soemitra, A., Nasution, Y. S., & Nasution, S. F. (2023). Kinerja PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa Berdasarkan Maqashid Sharia Index (MSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2123-2134. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8781>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8781>

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Syofyan, 2017).

Perbankan syariah merupakan entitas bisnis yang mana tidak hanya dituntut sebagai perusahaan untuk mencari keuntungan belaka, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah yang dilandaskan kepada prinsip maqashid syariah, yaitu *falah oriented* (kemaslahatan dunia dan

akhirat (Hasan, 2017). Berdasarkan prinsip ini, maka fungsi dan tujuan perbankan syariah tidak hanya mempertimbangkan aspek dunia tetapi juga sangat mempertimbangkan aspek akhirat atau keridhaan Allah Swt. Perbankan syariah juga memiliki amanah untuk melakukan pertanggungjawaban atas seluruh kinerjanya yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan ataupun laporan pendukung lainnya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun (Fakhrunnisa, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Thuba Jazil dan Syahrudin menunjukkan bahwa dari enam bank syariah yang terdiri dari tiga bank syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah) dan tiga bank syariah Malaysia (RHB Bank Islam, CIMB Bank Islam, dan Bank Islam), dijelaskan bahwa “*No single bank is able to recognize high performance in all the 10 performance ratios, except on interest free income ratio and performance indicators.*” [Tidak ada satu bank syariah pun yang mampu mewujudkan kinerja

yang tinggi terhadap seluruh rasio kinerja, kecuali indikator kinerja dan rasio pendapatan bebas bunga] (Jazil & Syahrudin, 2013).

Pengukuran kinerja perbankan tidak cukup dengan hanya menggunakan rasio keuangan karena bank syariah sebagai salah satu entitas bisnis syariah yang berbeda dengan bank konvensional, sehingga tidak hanya dituntut untuk mengukur kinerja secara finansial saja tetapi juga harus diukur dari segi ketercapaian tujuan syariah yaitu *maqashid syariah* agar dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut telah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah atau tidak.

Penelitian ini menggunakan konsep dan gagasan pengukuran kinerja yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah MD Taib yang dikenal dengan *Maqashid Sharia Index* (MSI). Salah satu elemen yang terdapat dalam konsep *Maqashid Sharia Index* ialah menegakkan keadilan (*establishing justice/iqamah al-'adl*), yakni dengan melakukan pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, sebagaimana diketahui bahwa pembiayaan bagi hasil merupakan ciri utama dari operasional bank syariah dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Salah satu perbankan syariah yang menunjukkan kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran pembiayaan yang adil dan sesuai syariat Islam ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah PT BPRS Amanah Bangsa yang beroperasi di provinsi Sumatera Utara. Adapun perbandingan pembiayaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pembiayaan PT BPRS Amanah Bangsa Tahun 2018 - 2020

Tahun	Mudharabah/ Musyarakah	Murabahah	Total Pembiayaan
2018	Rp. 638.878	Rp. 40.051.315	Rp. 40.690.193
2019	Rp. 725.000	Rp. 49.386.430	Rp. 50.111.430
2020	Rp. 460.000	Rp. 56.911.162	Rp. 57.371.162

Sumber: www.ojk.go.id, 2021

Berdasarkan tabel di atas *market share* pembiayaan bagi hasil (mudharabah/musyarakah) masih jauh berada di bawah murabahah, dibuktikan berdasarkan perbandingan antara jumlah mudharabah/musyarakah atau murabahah dengan

total secara keseluruhan, dimana pada tahun 2018, pembiayaan bagi hasil mencapai 1,57%. Hal ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan *market share* pembiayaan murabahah yang mencapai 98,43%. Pada tahun 2019, *market share* pembiayaan bagi hasil mencapai 1,45%, sedangkan murabahah mencapai 98,55%. Demikian pula pada tahun 2020, *market share* pembiayaan bagi hasil hanya mencapai 0,80%, sedangkan *market share* murabahah mencapai 99,20%. Dapat disimpulkan pembiayaan murabahah sangat mendominasi di BPRS Provinsi Sumatera selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu indikator dari ketercapaian *maqashid syariah* kurang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini “**Kinerja PT BPRS Amanah Bangsa Berdasarkan Maqashid Sharia Index (MSI)**”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan konsep *Maqashid Sharia Index* (MSI). Penelitian kuantitatif adalah penelitian sosial yang menggunakan metode-metode dan pernyataan-pernyataan empiris. Pernyataan empiris merupakan pernyataan deskriptif mengenai perbandingan antara kasus yang terjadi di dunia nyata dengan kondisi yang seharusnya terjadi (Duli, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan pada PT BPRS Amanah Bangsa yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018 – 2020, yang terdiri atas laporan komitmen dan kontinjensi, laporan distribusi bagi hasil, laporan informasi lainnya, laporan kualitas asset produktif, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, laporan sumber dan penyaluran dana ZIS, dan laporan neraca. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Simple Additive Weighting* (SAW). “... *the Simple Additive Weighting Method (SAW) was utilized for the weighting, aggregating, and ranking processes.*” [... *Simple Additive Weighting* dimanfaatkan untuk pembobotan, penjumlahan, dan proses peringkat] (Yoon & Hwang, 1981). Metode ini merupakan metode yang paling dikenal dan paling banyak digunakan dalam menghadapi situasi *Multiple Attribute Decision Making* (MADM), dimana mengharuskan pembuat

keputusan untuk menentukan bobot bagi setiap atribut (Basyaib, 2006). Penelitian menggunakan beberapa variabel yang akan diteliti, antara lain:

***Educating Individual
Advancement of Knowledge***

Dimensi ini terdiri dari dua rasio, yaitu rasio hibah pendidikan dan rasio penelitian. Rasio hibah pendidikan merupakan besaran nilai biaya pendidikan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Formula untuk mencari rasio hibah pendidikan, yakni:

$$\text{Education Grant} = \frac{\text{Education Grant}}{\text{Total Expense}}$$

Sedangkan rasio penelitian merupakan besaran nilai biaya penelitian karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, dimana rasio ini dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Research} = \frac{\text{Research Expense}}{\text{Total Expense}}$$

Instilling New Skills and Improvements

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio pelatihan yang merupakan besaran nilai biaya pelatihan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Rasio ini dapat dicari dengan formula:

$$\text{Training} = \frac{\text{Training Expense}}{\text{Total Expense}}$$

Creating Awareness of Islamic Banking

Dimensi ini dapat diukur dalam perbankan syariah melalui dimensi produk dan layanan yang terjangkau, yaitu melihat besarnya rasio publisitas yang merupakan besaran nilai promosi terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Rasio promosi atau publisitas dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Publicity} = \frac{\text{Publicity Expense}}{\text{Total Expense}}$$

Establishing Justice

Fair Return

Rasio ini digambarkan dengan seberapa besar persentase total *profit* dibagi dengan total pendapatan. Rasio ini dapat dicari dengan formula:

$$\text{Fair Return} = \frac{\text{Profit Equalization Reserve}}{\text{Net or Investment Income}}$$

Functional Distribution

Rasio ini dapat dicari dengan formula:

$$\text{Functional Distribution} = \frac{\text{Total Mudharabah and Musyarakah}}{\text{Total Investment}}$$

Interest Free Product

Rasio ini dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Interest Free Product} = \frac{\text{Interest Free Income}}{\text{Total Income}}$$

Promoting Welfare

Profit Ratios

Rasio ini dapat diukur dengan menghitung laba bersih terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Profit Ratios} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Personal Income

Rasio ini dapat diukur dengan formula:

$$\text{Personal Income} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Income}}$$

Investment Ratios in Real Sector

Rasio ini dapat dicari dengan formula:

$$\text{Investment Ratios in Real Sector} = \frac{\text{Investment in Real Economic Sector}}{\text{Total Investment}}$$

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengukur kinerja perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria-kriteria yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yang mana dalam penelitian ini terdiri dari tiga tujuan utama, yakni:
 - 1) Tujuan pendidikan individu/*educating individual/tahdhib al-fard*.
 - 2) Tujuan penciptaan keadilan/*establishing justice/iqamah al-'adl*.
 - 3) Tujuan pencapaian kesejahteraan/*promoting welfare/jalb al-maslahah*.
- b. Menentukan *rating* kecocokan setiap tujuan pada masing-masing rasio. Berikut merupakan tabel bobot yang digunakan untuk masing-masing rasio:

Tabel 2
Bobot Rasio

No.	Objectives	Average Weight (Out of 100%)	Elements	Average Weight (Out of 100%)
1.	Educating Individual (Tahdhib Al-Fard)	30	E1. Education Grants/Donations	24
			E2. Research	27
			E3. Training	26
			E4. Publicity	23
			Total	100
2.	Establishing Justice (Iqamah Al-'Adl)	41	E5. Fair Returns	30
			E6. Functional Distribution	32
			E7. Interest Free Product	38
			Total	100
3.	Promoting Welfare (Jalb Al-Maslahah)	29	E8. Bank's Profit Ratios	33
			E9. Personal Income Transfers	30
			E10. Investment Ratios in Real Sector	37
			Total	100

Sumber: diolah dari Mustafa Omar Mohammed, et. Al., (2008)

c. Menentukan nilai setiap Indikator Kinerja (IK)

Indikator Kinerja (IK) dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara bobot setiap tujuan dengan bobot setiap rasio yang disesuaikan dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur, dimana atribut tersebut terdiri dari:

- 1) Education Grant/Total Income (R1.1).
- 2) Research Expense/Total Expense (R1.2).
- 3) Training Expense/Total Expense (R1.3).
- 4) Publicity Expense/Total Expense (R1.4).
- 5) PER/Net or Investment Income (R2.5).
- 6) Total Mudharabah and Musyarakah/Total Investment (R2.6).
- 7) Interest Free Income/Total Income (R2.7).
- 8) Net Profit/Total Asset (R3.8).
- 9) Zakah/Net Income (R3.9).
- 10) Investment in Real Economic Ssector/Total Investment (R3.10).

d. Menghitung kinerja bank syariah berdasarkan masing-masing kinerja (IK), yakni dengan cara menjumlahkan perkalian antara bobot dari setiap variable dengan bobot rasio kinerja untuk setiap atribut, diantaranya sebagai berikut:

Pendidikan individu/educating individual (tahdhib al-fard) (O1)

$$IK (O1) = W1^1 (E1^1 \times R1^1 + E1^2 \times R1^2 + E1^3 \times R1^3 + E1^4 \times R1^4)$$

Keterangan:

O1 : Maqashid index pertama dari konsep Maqashid Sharia Index (Educating Individual).

W1¹ : Bobot untuk Educating Individual.

E1¹ : Bobot untuk elemen pertama pada O1 (Education Grant).

E1² : Bobot untuk elemen kedua pada O1 (Research).

E1³ : Bobot untuk elemen ketiga pada O1 (Training).

E1⁴ : Bobot untuk elemen keempat pada O1 (Publicity).

R1¹ : Rasio kinerja pertama pada O1.

R1² : Rasio kinerja kedua pada O1.

R1³ : Rasio kinerja ketiga pada O1.

R1⁴ : Rasio kinerja keempat pada O1.

1) Penegakan keadilan/establishing justice (iqamah al-'adl) (O2)

$$IK (O2) = W2^2 (E2^5 \times R2^5 + E2^6 + R2^6 + E2^7 + R2^7)$$

Keterangan:

O2 : Maqashid index kedua dari konsep Maqashid Sharia Index (Establishing Justice).

W2² : Bobot untuk Establishing Justice.

E2⁵ : Bobot untuk elemen kelima pada O2.

E2⁶ : Bobot untuk elemen keenam pada O2.

E2⁷ : Bobot untuk elemen ketujuh pada O2.

R2⁵ : Rasio kinerja kelima pada O2.

R2⁶ : Rasio kinerja keenam pada O2.

R2⁷ : Rasio kinerja ketujuh pada O2.

2) Pencapaian kesejahteraan/promoting welfare (jalb al-maslahah) (O3)

$$IK (O2) = W2^2 (E2^5 \times R2^5 + E2^6 + R2^6 + E2^7 + R2^7)$$

Keterangan:

O2 : Maqashid index kedua dari konsep *Maqashid Sharia Index (Establishing Justice)*.

W2² : Bobot untuk *Establishing Justice*.

E2⁵ : Bobot untuk elemen kelima pada O2.

E2⁶ : Bobot untuk elemen keenam pada O2.

E2⁷ : Bobot untuk elemen ketujuh pada O2.

R2⁵ : Rasio kinerja kelima pada O2.

R2⁶ : Rasio kinerja keenam pada O2.

R2⁷ : Rasio kinerja ketujuh pada O2 (Fakhrunnisa, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Kinerja

Secara etimologi kata kinerja dapat disamakan artinya dengan kata *performance* yang berasal dari Bahasa Inggris. Pada umumnya, kata kinerja atau *performance* diberi Batasan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Terkadang kata kinerja juga sering disebut sebagai prestasi kerja. Kinerja atau *performance* atau prestasi kerja adalah penampilan kerja maupun hasil yang dicapai oleh seseorang baik barang/produk ataupun jasa yang biasanya digunakan sebagai dasar penilaian atas diri karyawan atau organisasi kerja yang bersangkutan yang mana mencerminkan pengetahuan karyawan tentang pekerjaan tersebut. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas hasil kerja mereka, maka semakin tinggi pula kinerjanya (Fauzi, 2020).

Kinerja (*performance*) adalah bentuk pengoperasian bisnis pada periode tertentu yang efektif (Fahmi, 2012). Kinerja bank secara umum yaitu gambaran suatu prestasi yang diperoleh oleh bank dalam system operasionalnya pada suatu periode tertentu, baik meliputi penghimpunan maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan adanya hubungan kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan tersebut. Kekuatan dapat dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi di masa mendatang.

Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan utama penilain kinerja ialah untuk memotivasi diri dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah

ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Pengukuran penilaian kinerja yang bisa digunakan untuk menilai kinerja secara kuantitatif ialah:

- a. Pengukuran kinerja tunggal adalah pengukuran kinerja yang hanya menggunakan satu pengukuran penilaian. Pada kasus ini biasanya pegawai dan manajemen cenderung fokus pada usaha mereka berdasarkan satu kriteria dan mengabaikan kriteria yang lain.
- b. Pengukuran kinerja lebih dari satu (banyak) adalah pengukuran kinerja yang menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai kinerja. Pengukuran ini merupakan cara untuk mengatasi kelemahan dari kriteria kinerja tunggal. Berbagai aspek kinerja manajer dicari ukuran kriterianya, sehingga kinerja manajer diukur dengan beberapa kriteria.
- c. Pengukuran kinerja kombinasi, dengan kesadaran bahwa beberapa kriteria lebih penting untuk perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan lain, maka perusahaan akan menimbang pengukuran kinerjanya (Pasarela et al., 2022).

Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Pengukuran kinerja perbankan Syariah merupakan sebuah kegiatan membandingkan suatu besaran dengan menggunakan alat ukur guna menilai semua aktivitas operasional perbankan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengukuran yang digunakan merupakan pengukuran yang mengarah kepada prinsip-prinsip Syariah, sehingga penerapan tujuan awal dari perbankan syariah dapat terpenuhi (Listiyorini & Rita, 2020). Pada dasarnya, terdapat beberapa konsep dan gagasan pengukuran kinerja berbasis syariah yang telah dikembangkan oleh para ahli, diantaranya *Islamic Indices, Islamic Disclosure Index, Maqashid Sharia Index, Sharia Conformity and Profitability*, kerangka Pengukuran Maqashid Eddine Bedoui, *Maqashid Performance Evaluation Model*, dan Konsep Maqashid Syariah Asutay (Nurmahadi & Setyorini, 2018). Penelitian ini menggunakan konsep dan gagasan pengukuran kinerja yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah MD Taib yang dikenal dengan *Maqashid Sharia Index (MSI)*.

Maqashid Syariah

Konsep maqashid syariah telah dimulai dari masa al-juwaini yang terkenal dengan Imam Haramain dan

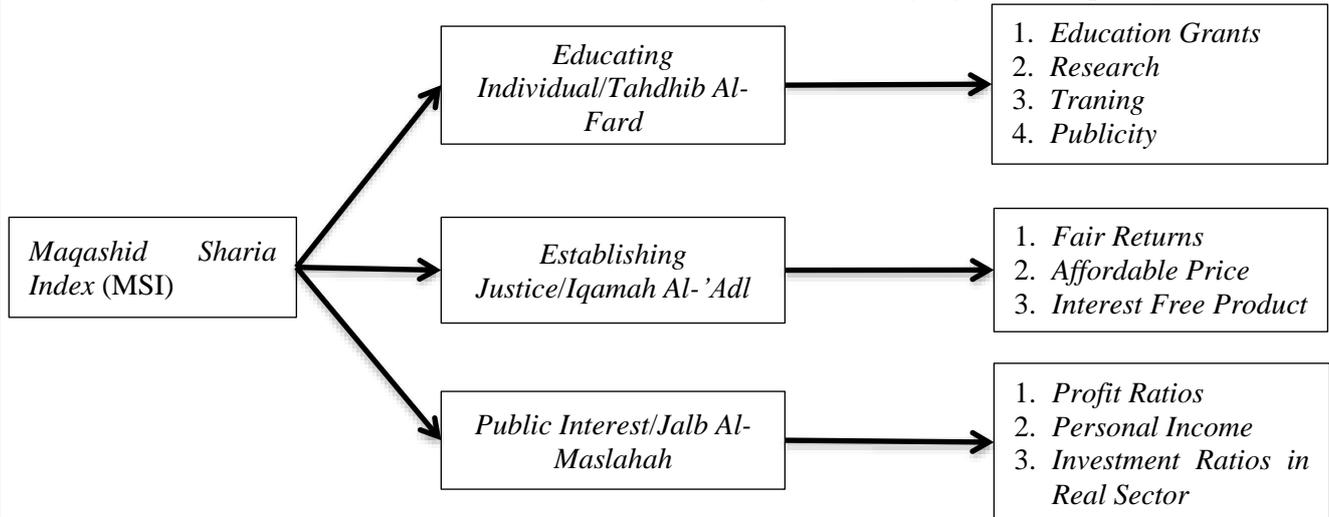
oleh Imam Al-Ghazali kemudian disusun secara sistematis oleh seorang ahli ushul fiqh bermazhab Maliki dari Granada (Spanyol), yaitu Imam Asy-Syatibi. Konsep itu ditulis dalam kitabnya yang terkenal *Al-Muwafaqat fi Ushul Al-Ahkam* khususnya pada bab dua yang beliau namakan kitab *Al-Maqashid*. Menurut Asy-Syatibi, pada dasarnya syariat ditetapkan untuk mewujudkan ke-*maslahat*-an hamba baik di dunia dan di akhirat. Ke-*maslahat*-an inilah dalam pandangan beliau menjadi maqashid syariah. Dengan kata lain, penetapan syariat baik secara keseluruhan maupun rinci didasarkan pada suatu *'illat* (motif penetapan hukum), yaitu mewujudkan ke-*maslahat*-an hamba (Ali HT & Rama, 2018).

Maqashid Syariah adalah tujuan-tujuan ajaran Islam atau dapat juga dipahami sebagai tujuan-tujuan pembuat syari'at (Allah) yang menggariskan ajaran islam. Syariah merupakan suatu sistem etika dan nilai-nilai moral yang melingkupi semua aspek kehidupan (sosial, politik, dan ekonomi) karena syariah ditujukan untuk seluruh ummat dan dasar maqashid syariah ialah untuk mencapai ke-*maslahat*-an (*maslahah*) dan menghindari kerusakan (*mafsadah*). Maqashid Syariah mengandung empat karakteristik yang menjadikan posisinya sangat penting dalam penegakan ajaran Islam. Keempat karakteristik tersebut diantaranya:

- a. Maqashid syariah merupakan landasan penetapan hukum Islam yang berfungsi untuk menjaga ke-*maslahat*-an manusia dan menghindarkan manusia dari bahaya.
- b. Maqashid syariah merupakan konsep universal yang berlaku untuk kepentingan seluruh umat manusia.
- c. Maqashid syariah bersifat absolut dan menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia baik dalam ibadah maupun dalam konteks *muamalah*.
- d. Maqashid syariah bersifat pasti dan tertentu karena bukan hanya disimpulkan dari satu ayat, tetapi juga dikeluarkan dari bukti yang berlapis (Soemitra et al., 2021).

Maqashid Sharia Index (MSI)

Pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *Maqashid Sharia Index* (MSI) dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammad, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah MD Taib. *Maqashid Sharia Index* (MSI) yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah MD Taib menggunakan defenisi tujuan umum syariah dari Ibnu 'Ashur dan kerangka *ushul fiqh* dari Muhammad Abu Zahrah sebagai dasar tujuan perbankan Syariah (Mohammed et al., n.d.). Selanjutnya, ketiga konsep/variabel di atas ditransformasikan menjadi sepuluh rasio kinerja sebagaimana yang digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Pengukuran Kinerja Maqashid Sharia Index (MSI)

Rasio Kinerja Maqashid Syariah

Rasio kinerja maqashid syariah merupakan satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan dan angka tersebut digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan menggunakan bobot terhadap

kinerja suatu perusahaan dengan landasan maqashid syariah. Adapun hasil perhitungan nilai ratio kinerja maqashid syariah pada BPRS provinsi Sumatera Utara periodel 2018 - 2020 terdapat beberapa item didalamnya, yakni *educating individual (tahdhib al-fard)*, *establishing justice (iqamah al-'adl)*, dan

promoting welfare (jalb al-maslahah) yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Educating Individual (Tahdhib Al-Fard)

Pendidikan individu/*educating individual (tahdhib al-fard)* memiliki empat rasio kinerja yang diukur dalam tujuan mendidik individu, diantaranya *education grant/total income* (R1.1), *research expense/total expense* (R1.2), *training expense/total expense* (R1.3), dan *publicity expense/total expense* (R1.4) dimana dapat dijelaskan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Educating Individual (Tahdhib Al-Fard)
PT BPRS Amanah Bangsa

Periode	<i>Education Grant</i>	<i>Research</i>	<i>Training</i>	<i>Publicity</i>
	R1.1	R1.2	R1.3	R1.4
2018	-	-	-	-
2019	-	0,0000	-	0,0021
2020	-	0,0000	-	0,0046

Sumber: Data, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, penjelasan porsi pendidikan individu/*educating individual (tahdhib al-fard)* pada PT BPRS Amanah Bangsa periode 2018 menunjukkan bahwa tidak ada item-item dalam laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan (*education grant*), baik berupa beasiswa ataupun dalam bentuk bantuan kepada lembaga pendidikan. Demikian pula hal yang sama terjadi pada elemen penelitian (*research*), pelatihan (*training*), dan publisitas (*publicity*).

Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tidak ada item-item dalam laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan (*education grant*), baik berupa beasiswa ataupun dalam bentuk bantuan kepada lembaga pendidikan, begitu pula dengan elemen pelatihan (*training*). Demikian pula hal yang sama terjadi pada elemen penelitian (*research*), dimana tidak ditemukan pengalokasian dana pada bidang tersebut. Sedangkan pada elemen publisitas (*publicity*) menunjukkan bahwa PT BPRS Amanah Bangsa memperoleh nilai rasio *publicity* (R1.4) sebesar 0,0021.

Penjelasan porsi pendidikan individu/*educating individual (tahdhib al-fard)* pada PT BPRS Amanah Bangsa periode 2020 menunjukkan bahwa tidak ada item-item dalam laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan (*education grant*), baik berupa beasiswa ataupun dalam bentuk

bantuan kepada lembaga pendidikan, begitu pula dengan elemen pelatihan (*training*). Demikian pula hal yang sama terjadi pada elemen penelitian (*research*), dimana tidak ditemukan pengalokasian dana pada bidang tersebut. Sedangkan pada elemen publisitas (*publicity*) menunjukkan bahwa perolehan porsi pencapaian PT BPRS Amanah Bangsa dari rasio *publicity* (R1.4) ialah sebesar 0.0046.

Establishing Justice (Iqamah Al-‘Adl)

Menegakkan keadilan/*establishing justice (iqamah al-‘adl)* memiliki tiga rasio kinerja yang diukur dalam tujuan menegakkan keadilan, antara lain: *PER/Net or Investment Income* (R2.5), *Total Mudharabah and Musyarakah/Total Investment* (R2.6), *Interest Free Income/Total Income* (R2.7) dimana dapat dijelaskan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Establishing Justice (Iqamah Al-‘Adl)
PT BPRS Amanah Bangsa

Periode	<i>Fair Returns</i>	<i>Functional Distribution</i>	<i>Interest Free Product</i>
	R2.5	R2.6	R2.7
2018	100	-	0,1905
2019	100	0,0157	0,2748
2020	100	0,0077	0,6891

Sumber: Data, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, penjelasan porsi penegakan keadilan/*establishing justice (iqamah al-‘adl)* PT BPRS Amanah Bangsa dari masing-masing item dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil persentase PT BPRS Amanah Bangsa pada periode 2018-2020 menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengalokasian dana pada rasio pengembalian yang adil (*fair returns*). Semakin rendah nilai *profit equalization reserve* dibandingkan dengan total pendapatan, maka BPRS tersebut dinilai semakin menerapkan tujuan penegakan keadilan/*establishing justice (iqamah al-‘adl)* yang ditunjukkan dengan persentase 100%.
- Perolehan porsi pencapaian PT BPRS Amanah Bangsa dari rasio fungsi distribusi (*functional distribution*) (R2.6) pada periode 2018 menunjukkan bahwa tidak ada item dalam laporan keuangan yang menjelaskan mengenai elemen atau rasio tersebut pada masing-masing BPRS provinsi Sumatera Utara. Hal ini berbeda pada periode selanjutnya, dimana untuk rasio fungsi

distribusi (*functional distribution*) (R2.6) pada periode 2019 PT BPRS Amanah Bangsa memperoleh nilai sebesar 0,0157, sedangkan pada tahun 2020 memperoleh nilai 0,0077.

- c. Perolehan porsi pencapaian PT BPRS Amanah Bangsa dari rasio produk bebas bunga (*interest free product*) (R2.7) pada tahun 2018 ialah sebesar 0,1905, sedangkan pada tahun 2019-2020 ialah sebesar 0,2748 dan 0,6891.

Promoting Welfare (Jalb Al-Maslahah)

Pencapaian kesejahteraan/*promoting welfare (jalb al-maslahah)* memiliki tiga rasio kinerja yang diukur dalam tujuan kemaslahatan, diantaranya *Net Profit/Total Asset* (R3.8), *Zakah/Net Income* (R3.9), *Investment in Real Economic Sector/Total Investment* (R3.10), dimana dapat dijelaskan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Promoting Welfare (Jalb Al-Maslahah)
PT BPRS Amanah Bangsa

Periode	<i>Profit Ratios</i>	<i>Personal Income</i>	<i>Investment Ratios in Real Sector</i>
	R3.8	R3.9	R3.10
2018	0,0243	0,0000	-
2019	0,0134	0,0000	-
2020	0,0171	0,0000	-

Sumber: Data, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, penjelasan porsi pencapaian kesejahteraan/*promoting welfare (jalb al-maslahah)* pada PT BPRS Amanah Bangsa dari masing-masing item dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perolehan porsi pencapaian PT BPRS Amanah Bangsa dari rasio keuntungan (*profit ratios*) (R3.8) pada periode 2018 ialah sebesar 0,0243, sedangkan untuk periode 2019 – 2020 sebesar 0,0134 dan 0,0171.
- b. Perolehan porsi pencapaian PT BPRS Amanah Bangsa dari rasio pendapatan personal (*personal income*) (R3.9) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengalokasian dana terkait elemen atau rasio tersebut pada BPRS tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada rasio investasi pada sektor riil (*investment in real sector*) (R2.6) selama periode 2018-2020.
- c. Perolehan porsi pencapaian PT BPRS Amanah Bangsa dari rasio investasi pada sektor riil (*investment in real sector*) (R2.6) menunjukkan bahwa tidak ada item dalam laporan keuangan yang menjelaskan mengenai elemen atau rasio

tersebut pada masing-masing BPRS provinsi Sumatera Utara.

Nilai Indikator Kinerja (IK) Maqashid Syariah

Menghitung Indikator Kinerja (IK) bank syariah berdasarkan masing-masing kinerja, yakni dengan cara menjumlahkan perkalian antara bobot dari setiap variabel dengan bobot rasio kinerja untuk setiap atribut yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Indikator Kinerja (IK) 1 (Educating Individual/Tahdhib Al-Fard)

Tabel 6
Nilai Indikator Kinerja (IK) 1
PT BPRS Amanah Bangsa

Periode	W	E1 x R1	E2 x R2	E3 x R3	E4 x R4	IK1
2018	0,3	-	-	-	-	-
2019	0,3	-	0,0000	-	0,0005	0,0001
2020	0,3	-	0,0000	-	0,0011	0,0003

Sumber: Data, 2021

Berdasarkan data tahun 2018 pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada item-item dalam laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan (*education grant*) pada PT BPRS Amanah Bangsa, baik berupa beasiswa ataupun dalam bentuk bantuan kepada lembaga pendidikan. Demikian pula hal yang sama terjadi pada elemen penelitian (*research*), pelatihan (*training*), dan publisitas (*publicity*), sehingga dengan kata lain Indikator Kinerja PT BPRS Amanah Bangsa pada tahun 2018 sama dengan 0 (nol).

Berdasarkan data tahun 2019 pada tabel 5 di atas, diperoleh hasil perhitungan PT BPRS Amanah Bangsa dengan nilai 0,0001. Pencapaian porsi PT BPRS Amanah Bangsa ini didukung dengan nilai elemen *publicity* (publikasi) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *publicity expense* (biaya publikasi) dengan *total expense* (total biaya) yang dikeluarkan oleh BPRS tersebut. Tingginya nilai rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar perhatian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan syariah. Berdasarkan tabel tersebut, PT BPRS Amanah Bangsa memperoleh nilai rasio dari elemen *publicity* (publikasi) sebesar 0,0005.

Berdasarkan data tahun 2020 pada tabel 5 di atas, diperoleh hasil perhitungan PT BPRS Amanah Bangsa

sebesar 0,0003. Pencapaian porsi ini didukung dengan nilai elemen *publicity* (publikasi) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *publicity expense* (biaya publikasi) dengan *total expense* (total biaya) yang dikeluarkan oleh BPRS tersebut. Berdasarkan tabel tersebut, PT BPRS Amanah Bangsa memperoleh nilai rasio dari elemen *publicity* (publikasi) sebesar 0,0011.

Nilai Indikator Kinerja (IK) 2 (*Establishing Justice/Iqamah Al-‘Adl*)

Tabel 7
Nilai Indikator Kinerja (IK) 2
PT BPRS Amanah Bangsa

Periode	W	E15 x R5	E16 x R6	E17 x R7	IK2
2018	0,41	0,0000	-	0,0724	0,0297
2019	0,41	0,0000	0,0050	0,1044	0,0449
2020	0,41	0,0000	0,0025	0,2619	0,1084

Sumber: Data, 2021

Berdasarkan data tahun 2018 pada tabel 6 di atas, diperoleh hasil perhitungan indikator kinerja ke-2 (IK2) dari PT BPRS Amanah Bangsa ialah sebesar 0,0297. Pencapaian porsi PT BPRS Amanah Bangsa ini didukung dengan nilai elemen *interest free product* (produk bebas bunga) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *interest free income* (pendapatan bebas bunga) dengan *total income* (pendapatan total) yang dikeluarkan oleh BPRS tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut memiliki struktur pendapatan yang didominasi dari pendapatan non bunga.

Sedangkan data di tahun 2019 - 2020 menunjukkan bahwa perhitungan indikator kinerja ke-2 (IK2) PT BPRS Amanah Bangsa menghasilkan angka sebesar 0,0449 dan 0,1084. Pencapaian porsi PT BPRS Amanah Bangsa ini didukung dengan nilai elemen *interest free product* (produk bebas bunga) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *interest free income* (pendapatan bebas bunga) dengan *total income* (pendapatan total) yang dikeluarkan oleh BPRS tersebut, serta nilai elemen dari functional distribution yang dihasilkan dari perbandingan antara Total mudharabah and musyarakah dengan total investmen. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut memiliki struktur pendapatan yang didominasi dari pendapatan non bunga. Dimana pada tahun 2019-2020, nilai dari *functional distribution* dan *interest free product* PT

BPRS Amanah Bangsa ialah sebesar 0,4449 dan 0,1084.

Nilai Indikator Kinerja (IK) 3 (*Promoting Welfare/Jalb Al-Maslahah*)

Tabel 8
Nilai Kinerja Indikator Kinerja (IK) 3
PT BPRS Amanah Bangsa

Periode	W	E18 x R8	E19 x R9	E110 x R10	IK3
2018	0,29	0,0080	0,0000	-	0,0023
2019	0,29	0,0044	0,0000	-	0,0013
2020	0,29	0,0056	0,0000	-	0,0016

Sumber: Data, 2021

Berdasarkan data tahun 2018 pada tabel 7 di atas, diperoleh hasil perhitungan indikator kinerja ke-3 (IK3) dari PT BPRS Amanah Bangsa ialah sebesar 0,0023. Pencapaian porsi PT BPRS Amanah Bangsa ini didukung dengan nilai elemen *profit ratios* (profitabilitas) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *net profit* (keuntungan bersih) dengan *total asset* (total aset) yang dikeluarkan oleh BPRS tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi kesejahteraan para *stakeholder* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut, seperti pemilik, pegawai, nasabah, masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya.

Hal yang sama juga ditunjukkan pada tahun 2019-2020 dimana perhitungan indikator kinerja ke-3 (IK3) PT BPRS Amanah Bangsa menghasilkan angka sebesar 0,0013 dan 0,0016. Pencapaian porsi PT BPRS Amanah Bangsa ini didukung dengan nilai elemen *profit ratios* (profitabilitas) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *net profit* (profitabilitas) dengan *total asset* (total aset) yang dikeluarkan oleh BPRS tersebut. Dimana pada tahun 2019-2020, nilai dari *profit ratios* PT BPRS Amanah Bangsa ialah sebesar 0,0044 dan 0,0056.

Nilai Maqashid Sharia Index (MSI)

Nilai *Maqasid Sharia Index* (MSI) bertujuan untuk mengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan tujuan-tujuan syariah. Hasil *Maqashid Sharia Index* (MSI) dari PT BPRS Amanah Bangsa periode 2018-2020 yang beroperasi di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Maqashid Sharia Index (MSI)
PT BPRS Amanah Bangsa

Periode	IK1	IK2	IK3	MSI
2018	-	0,0297	0,0023	0,0320
2019	0,0001	0,0449	0,0013	0,0463
2020	0,0003	0,1084	0,0016	0,1103

Sumber: Data, 2021

Tabel 10
Rata-Rata Nilai Maqashid Sharia Index (MSI)
PT BPRS Amanah Bangsa

Maqashid Sharia Index (MSI)				
2018	2019	2020	Total	Rata-Rata
0,0320	0,0463	0,1103	0,1886	0,0629

Sumber: Data 2021

3.2. Pembahasan

Kinerja PT BPRS Amanah Bangsa Berdasarkan Maqashid Sharia Index (MSI)

Kinerja PT BPRS Amanah Bangsa dari segi *educating individual/tahdhib al-fard* (pendidikan individu) berdasarkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan. Hal ini dibuktikan dengan keempat indikator yang terdiri dari hibah pendidikan (*education grant*), penelitian (*research*), pelatihan (*training*), dan publikasi (*publicity*) hanya satu indikator yang baru diimplementasikan oleh pihak PT BPRS Amanah Bangsa sejak tahun 2019, yakni indikator publikasi (*publicity*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pihak BPRS belum maksimal dalam hal meningkatkan pengetahuan dan profesionalitas bagi karyawannya.

Kinerja PT BPRS Amanah Bangsa dari segi *establishing justice/iqamah al-'adl* (menegakkan keadilan) berdasarkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* menunjukkan bahwa belum terimplementasi secara maksimal karena terdapat beberapa indikator yang nilainya masih fluktuatif atau bahkan tidak diimplementasikan sejak tahun 2018-2020, seperti indikator distribusi fungsional (*functional distribution*) dan pengembalian yang adil (*fair returns*). Namun, berbeda halnya dengan indikator produk bebas bunga (*interest free product*) yang menunjukkan nilai kinerja yang sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan nilai indikator tersebut yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni dari tahun 2018-2020. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PT BPRS Amanah Bangsa sudah dapat memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam

produk, *pricing*, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Di samping itu, seluruh akad-akad sudah terbebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Untuk indikator kinerja (IK) 3 yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, *profit ratios (net profit/total asset)*, *personal income (zakah/net income)*, dan *investment ratios in real sector (investment in real economic sector/total investment)* juga belum terimplementasikan dengan baik karena masih terdapat dua indikator yang tidak diimplementasikan dalam BPRS tersebut, yaitu indikator *personal income* dan *investment ratios in real sector*. Sedangkan, untuk indikator rasio laba (*profit ratios*) belum diimplementasikan secara maksimal karena nilai kinerja masih fluktuatif setiap tahunnya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa PT BPRS Amanah Bangsa belum cukup maksimal dalam memelihara ke-*maslahat*-an baik bagi pihak BPRS maupun seluruh *stakeholder*-nya. Walaupun sebenarnya, indikator ini sudah diterapkan setiap tahunnya, hanya saja untuk penerapannya belum cukup maksimal.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT BPRS Amanah Bangsa berdasarkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* secara keseluruhan belum terimplementasi secara maksimal karena masih terdapat beberapa indikator *Maqashid Sharia Index (MSI)* yang tidak diimplementasikan oleh BPRS tersebut. Secara regulasi, hal ini mungkin tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan di Indonesia dalam hal penyusunan laporan keuangan yang biasanya termuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kondisi ini mungkin dikarenakan belum ada Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia (PBI), maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penggunaan alat ukur kinerja perbankan syariah berbasis indeks syariah tertentu. Namun, secara teori hal ini tentu saja bertentangan dengan prinsip-prinsip dibangunnya bank syariah itu sendiri, yaitu *falah oriented* (ke-*maslahat*-an) dunia dan akhirat.

Hal ini tergambar dari beberapa indikator *Maqashid Sharia Index (MSI)* yang belum terimplementasi secara maksimal dalam laporan keuangan PT BPRS Amanah Bangsa. Dengan kata lain, kondisi tersebut menunjukkan bahwa BPRS tersebut belum memiliki keinginan untuk menerapkan prinsip *falah oriented* atau ke-*maslahat*-an dalam

laporan keuangan ataupun kinerjanya. Implikasi yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi nilai *Maqashid Sharia Index* (MSI) maka tujuan maqashid syariah pada BPRS tersebut akan dapat terimplementasikan dengan baik. Dengan kata lain, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut tidak hanya memfokuskan pada pencapaian keuntungan materiil semata, namun juga memperhatikan ketercapaian tujuan syariah, diantaranya aspek pendidikan individu, penegakan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Sebaliknya jika nilai *Maqashid Sharia Index* (MSI) semakin rendah, maka tujuan maqashid syariah pada BPRS tersebut dapat dikatakan belum maksimal, sehingga sangat perlu suatu lembaga keuangan islam seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memperhatikan ketercapaian tujuan syariahnya, sehingga dapat membantu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bersaing dengan lembaga keuangan konvensional lainnya dan juga untuk meyakinkan masyarakat bahwa kinerja yang dijalankan BPRS telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal inilah yang akan menjawab kekhawatiran masyarakat yang masih berfikir bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

Keterbatasan penelitian ini diharapkan agenda medatang dapat melengkapi BPRS yang ada di Indonesia dan meng-*update* data, menambah periode/tahun penelitian, serta dapat menggunakan metode lain dalam penelitiannya agar lebih mengakuratkan hasil yang lebih baik. Bagi PT BPRS Amanah Bangsa diharapkan lebih konsisten dalam memelihara kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kesadaran terhadap rasio berbasis *Maqashid Sharia Index* (MSI), sehingga konsep maqashid syariah dalam laporan kinerja keuangannya dapat diterapkan untuk periode selanjutnya. Dengan demikian, tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut sesuai dengan tujuan prinsip syariahnya. Dalam rangka mendorong perubahan dari peraturan maupun aturan konvensional yang diadopsi oleh perbankan syariah, pembuat kebijakan/regulator ataupun ulama diharapkan lebih tegas dalam menyebarkan metode pengukuran kinerja dengan perspektif maqashid syariah.

5. REFERENSI

- Ali HT, H., & Rama, A. (2018). INDEKS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA BERDASARKAN KONSEP MAQASHID AL-SYARI'AH. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/madania.v22i1.782>
- Basyaib, F. (2006). *Teori Pembuatan Keputusan*. Grasindo.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Fakhrunnisa, A. (2017). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PT. BPRS PUDUARTA INSANI DAN PT. BPRS AMANAH INSAN CITA DITINJAU DARI MAQASHID SHARIA INDEX*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fauzi, A. (2020). *Manajemen Kinerja*. Airlangga university press.
- Hasan, N. F. (2017). ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH (Implementasi Maqashid Al-Syari'ah Index di PT BPRS Jabal Nur). *'Anil Islam*, 10(Vol 10 No 1 (2017): Ekonomi Islam Nusantara). <<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/54>>.
- Jazil, T., & Syahrudin. (2013). THE PERFORMACE MEASURES OF SELECTED MALAYSIAN AND INDONESIAN Islamic Banks based on the Maqasid al-Shari'ah Approach. *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ijtihad.v7i2.89>.
- Listiyorini, D., & Rita, M. R. (2020). ANALISIS KINERJA DAN DEKOMPOSISI INDEKS MAQASHID. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(Vol 7, No 1 (2020)). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v7i1.13224>.
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (n.d.). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework 1*. http://www.atimes.com/atimes/Global_Economy/FH20Dj02.html.
- Nurmahadi, & Setyorini, C. T. (2018). Maqasid Syari'ah dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(Vol 2 No 1 (2018): JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)-June). <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/130>.

- Pasarela, H., Siregar, S., & Sugianto. (2022). Islamic Banking Performance Assessment Model (Maqasid Sharia). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4115>.
- Soemitra, A., Awaluddin, & Daulay, A. N. (2021). STUDI LITERATUR TUJUAN IDEAL LEMBAGA KEUANGAN DAN PERBANKAN ISLAM. *Human Falah*, 8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v8i2.10050>.
- Syofyan, A. (2017). ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE INDEKS MAQASHID SYARIAH DI INDONESIA. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf> ISSN 2528 - 5629E-ISSN 2528 - 5637Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*.
- Yoon, K., & Hwang, C. (1981). *Lecture notes in economics and mathematical systems*. Springer.